

PENERAPAN METODE MUROJA'AH DAN MUDARASAH DALAM MENGKOKOHKAN HAFALAN SANTRI

Lulu' Khoirun Nisa
Universitas Sunan Giri Surabaya
email: lulukkhoirunnisa357@gmail.com

Ulumil Ishthifaiyah
Universitas Sunan Giri Surabaya
e-mail: ishthifaiyahulumil@gmail.com

Mufa'izah
Universitas Sunan Giri Surabaya
e-mail: mufaizah.unsuri@gmail.com

Abstract: Muraja'ah is a method that helps memorizers of the Koran to maintain their memorization. The Hikmatun Najiyah Islamic boarding school is one of the educational institutions which includes a tahfidzul Qur'an program. The boarding school applies muraja'ah and mudarasah methods to help students maintain their memorization. The muraja'ah and mudarasah methods at the Hikmatun Najiyah Islamic boarding school are very systematic in the sense that this method is carried out by students repeating their memorization and being listened to by their tahfidz teacher. In this research, the researcher used a descriptive qualitative approach because the researcher only analyzed the application of the muraja'ah and mudarasah methods in strengthening students' memorization. This research describes the techniques in the muraja'ah and mudarasah methods. In general, this method can be done individually or together, you can listen to each other's memorization with friends or listen to your own memorization. This method has been proven to be very effective in maintaining memorization of the Al-Qur'an. So, it is hoped that all memorizers of the Al-Qur'an will be able to apply the muraja'ah and mudarasah methods even though later the students will have left the Islamic boarding school and have memorized their memorization.

Keywords: Muraja'ah method, mudarrasah method, strengthening memorization.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup dan kehidupannya sepanjang zaman, yang tak layu oleh waktu dan tak lekang oleh zaman, serta meminjam istilah Quraish Shihab dapat berdialog dengan seluruh generasi manusia, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.¹

Sebagai petunjuk umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, Al-Qur'an tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi juga harus memahami ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan *verbum dei* (*kalâmulâh*) yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap kepada para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an, menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnyakemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya.

Sebagaimana dirangkum oleh Ahsin W. Al-Hafidz, ada beberapa alasan mengapa menghafal Al-Qur'an dianggap sangat penting dilakukan, yakni sebagai berikut. Pertama, Al-Qur'an diturunkan dan diterima Nabi secara hafalan kemudian diajarkannya kepada sahabat pun

¹ Yusuf dan al-Azhar, *Sebuah Telaah Tentang Pemikiran Hamka Dalam Teologi Islam*. (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1990), 21

dengan hafalan. Kedua, hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur mengisyaratkan motivasi dan semangat untuk menjaganya melalui hafalan dan memahami kandungannya dengan baik. Ketiga, jaminan terpeliharanya kemurnian Al-Qur'an adalah Allah yang memberikannya, akan tetapi tugas operasional secara nyata harus dilakukan oleh umat yang memilikinya, yakni umat Islam. Keempat, menghafal Al-Qur'an mempunyai hukum fardhu kifayah, yang artinya bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan terjadi kemungkinan pemalsuan, pengurangan atau penambahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Jika kewajiban tersebut sudah terpenuhi, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Adapun, jika tidak terpenuhi, maka umat Islam seluruhnya akan menanggung dosa.

Zaman yang serba canggih pada saat ini, ditemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Metode efektif yang digunakan penghafalan Al-Qur'an beragam, ada dengan cara; membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang (*an-nadzar*), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru (*talaqqi*), menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang (*takrir*), mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada teman maupun kepada jama'ah lain (*tasmi'*), dan sebagainya. Kemudian dalam melaksanakan metode tahfidz Al-Qur'an hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu tahfidz yang berkompeten dalam penghafalan Al-Qur'an, supaya hafalan yang sudah didapatkan bisa dipantau dan dibina oleh pemandu *tahfidz* bila ada kesalahan dan sebagainya.

Di pondok pesantren putri hikmatun Najiyah santri di berikan kesempatan mendalami ilmu-ilmu agama guna membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Swt., berakhlak mulia, bermanfaat bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Misalnya, pesantren Putri Hikmatun Njiyah. Selain memberikan kesempatan kepada para santrinya mendalami nilai-nilai agama, di pesantren juga mendidik para santrinya menguasai ilmu Al-Qur'an dengan melaksanakan program unggulan membimbing santrinya menjadi tahfidz (para penghafal Al-Qur'an).

Untuk mencapai tujuannya di bidang pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an dibutuhkan suatu strategi dan cara yang cocok, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi para santri pondok pesantren Putri Hikmatun Najiyah.

Dalam artikel ini penulis memaparkan metode yang di gunakan untuk menghafal Al-Qur-an di Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah. Yaitu salah satunya menggunakan metode muraja'ah dan mudarabah. Menurut observasi awal yang di lakukan banyak santri yang terkendala dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'annya. Karna pondok pesantren Putri Hikmatun Najiyah ialah pondok salaf yang mana tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an akan tetapi ada hafalan nadzom dan ada madrasah diniyah serta santri juga harus menyisihkan waktu untuk sekolah formal. Banyak santri yang kewalahan dalam mempertahankan hafalan. Oleh sebab itu bu nyai menggunakan metode murajaah untuk mengkokokhan dan juga mempertahankan hafalan santri.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti metode muraja'ah dan mudarasaah bagaimana metodenya dan apakah berhasil diterapkan di pondok pesantren Putri Hikmatun Najiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif digunakan dengan pertimbangan lebih bebas dan mudah dalam menemukan data di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan data disuguhkan apa adanya. Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan penalaran deskriptif. Penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan dan mengkaji fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pada penerapan metode *muroja'ah* dan *mudarasaah* dalam mengkokohkan hafalan santri di pondok pesantren Putri Hikmatun Najiyah. Hal ini sesuai pendapat Lexy J.Moleong² yang mendefinisikan studi kualitatif sebagai subkultur positif dalam teknologi sosial yang pada dasarnya bertumpu pada pandangan terhadap manusia di lokasinya sendiri dan hubungan dengan manusia tersebut dalam bahasa dan terminologinya.

PEMBAHASAN

A. Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hikmatun Najiyah

Metode atau yang biasa disebut juga cara merupakan hal sangat penting dalam mencapai keberhasilan, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Banyak metode yang

²Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) 3

mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, bahkan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan menghafal Al-Qur'an.³

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Hikmatun Najiyah merupakan kegiatan tambahan yang wajib diikuti para santri. Karna pondok pesantren ini terbilang pondok salaf yang menambahkan program tahfidz didalamnya. Santri mengikuti beberapa kegiatan seperti hafalan nadzom, madrasah diniyah dan juga harus menyisihkan waktu untuk sekolah formal. Bu nyai menerapkan metode murajaah dan mudarasaah agar santri tetap bisa mempertahankan hafalannya dengan kuat. Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidaklah sama dan semudah membalikkan telapak tangan. Dari Ja'far Ash-shadiq ia berkata : "hati bagaikan Tanah ilmu bagaikan tanamannya dan mudzakaroh (menghafal) adalah airnya apabila aliran air berhenti menyirami tanah niscaya tanaman akan mengering".⁴

Banyak metode dan cara untuk melakukan muroja'ah yang berbeda-beda antara satu pribadi dengan yang lainnya⁵ :

1. Melakukan Muraja'ah Sendiri

Maksudnya seorang hafiz yang telah hafal Al-Qur'an bersandar pada dirinya sendiri dalam melakukan murojaah ia mengatur jadwal murajaah sehari-hari dengan menyesuaikan waktu bekerja dan waktu luang yang dimilikinya memiliki beberapa bentuk.

a. Membaca Al-Qur'an Menjadi 6 Bagian

³ Ubaid, "Langkah Menghafal Al-Qur'an."

⁴Yahya Bin 'Abdurrazzaq Al-Ghauthsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018).

⁵ Al-Ghauthsani.

Cara ini merupakan cara yang paling tinggi yaitu dengan membaca hafalan Al-Qur'an sebanyak 5 juz setiap harinya lalu menamatkan seluruh Alquran dalam waktu 6 hari oleh karena itu ada ulama yang mengatakan barangsiapa yang rutin membaca 5 juz setiap harinya niscaya ia tidak akan lupa.

b. Membaginya Menjadi 7 Bagian (Tasbi')

Maksudnya membagi Al-Qur'an menjadi 7 bagian cara ini sudah dikenal di kalangan ulama salaf imam Ibnu jama'ah berkata "menamatkan bacaan Al-Qur'an setiap 7 hari merupakan kebiasaan yang baik cara ini diriwayatkan dalam hadis dan diamalkan oleh imam Ahmad bin hanbal".⁶

c. Menamatkan Al-Qur'an selama 10 hari

yaitu dengan membaca 3 juz setiap harinya lalu menamatkan Al-Qur'an setiap 10 hari dengan demikian anak dapat menamatkan Al-Qur'an sebanyak tiga kali setiap bulan 36 kali dalam setahun.

d. Prinsip pengkhususan dan pengulangan

Setiap minggu anda mengkhususkan 3 juz untuk diulang-ulang setiap hari selama satu minggu.

e. Melakukan dua kali khatam sekaligus

Bentuk pengulangan ini merupakan perpaduan antara bentuk ketiga dengan bentuk keempat yaitu dengan menjalani dua khatam Alquran sekaligus. Khatam pertama Anda membaca dua jus setiap harinya kemudian mengulanginya setiap hari selama satu minggu kemudian pada minggu berikutnya Anda penggantinya dengan membaca dua juz

⁶ Al-Ghautsani, 182

yang lain. Khatam kedua setiap hari Anda membaca satu juz yang baru (secara berurutan selama sebulan).

f. Menamatkan Al-Qur'an Sebulan Sekali

Santri membaca Alquran 1 juz setiap hari lalu menamatkan Al-Qur'an dalam satu bulan seorang penghafal Al-Qur'an tidak boleh menamatkan Al-Qur'an lebih dari satu bulan hal ini sudah merupakan ketentuan yang tidak bisa ditawar lagi sebab tingkatan ini merupakan tingkatan penghafal pemalas sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian ulama.

g. Melakukan Murojaah Dalam Shalat.

Banyak sekali bentuk penerapannya di antara lain:

- 1) Memanfaatkan waktu salat malam metode ini sangat bermanfaat dan efektif yaitu Anoman Al-Qur'an sebanyak mungkin ketika salat malam sebab ketika itu hati masih bersih.
- 2) Memanfaatkan waktu salat tarawih salat tarawih merupakan sarana untuk melakukan latihan yang baik bagi para penghafal Al-Qur'an dalam salat tarawih Anda bisa membaca satu juz setiap malam.
- 3) Memanfaatkan salat nafilah dan salat Sunnah rawatib biasanya kita membaca surat-surat pendek dan ringkas dalam surat-surat sunnah.

h. Murojaah Dengan Mendengarkan Kaset Rekaman Al-Qur'an.

Maksudnya memakai alat bantu kaset-kaset rekaman tilawah *qori* yang telah masyhur dan hafalannya sempurna.

Dengan memutarnya ketika di rumah ataupun sedang berpergian. ⁷

i. Metode mengulangi hafalan dari awal

Yaitu dengan cara mengulangi aktivitas menghafal dari awal terutama bagian akhir dari sebuah surat dan surat-surat *hawamim* (surat-surat yang dimulai dengan *ha' mim*)⁸

2. Teknik Kedua Melakukan Merodak Bersama Orang lain

Metode *muraja'ah* ini dilakukan bersama orang lain secara umum lebih diutamakan melakukannya bersama seorang guru tahfidz yang sempurna hafalannya yang selalu menyertai anda ketika hafalan atau melakukan murojaah.⁹ Metode muroja'ah khas semacam ini memiliki beberapa bentuk yakni:

a. Santri Menyetel Seluruh Hafalannya Kepada Guru Tahfidz

Yaitu dengan melakukan *murojaah* ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya dan membacakan hafalan baru dihadapan gurunya metode ini berguna bagi para penghafal baru santri menyetorkan memperdengarkan hafalan barunya setiap hari. Kemudian setelah waktu habis ia membacakan hafalan yang lama untuk murojaah dengan batasan yang telah ditentukan oleh guru tahfidz.

b. Mudarosah dan Mengulangi Hafalan.

Melakukan mudarosah (membaca ulang) Al-Qur'an bersama seorang teman dengan cara mengulang bacaan surat tertentu setiap harinya. Di hari kedua, halaman pertama surat

⁷Surahwan, "Alternatif Menghafal Alquran Dengan Metode Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah Bagi Tingkat Pemula."

⁸Ilyas, "Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an."

⁹Bakah, "Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di TPQ Bustanu'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas."

tersebut tidak lagi dibaca akan tetapi sebagai gantinya adalah membaca ulang halaman baru setelahnya dari surat tersebut.¹⁰

c. Muaradho Jibriniyah

Maksudnya itu kedatangan Jibril untuk membaca ulang Alquran atau kepada nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* hal itu dilakukan untuk tujuan menetapkan mana ayat-ayat yang tidak dihapuskan dari Alquran dan mana ayat-ayat yang dihapuskan atau (*mansukh*) sebagai penekanan atau penetapan dan penghafalan oleh karena itu Jibril datang untuk membacakan ulang Alquran sebanyak dua kali di tahun terakhir usia nabi sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Katsir. Berdasarkan keterangan di atas metode ini lebih cocok untuk para penghafal yang sudah menghafal seluruh Al-Qur'an. Kepanjangan nggak ya nanti terus ini.

B. Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an adalah orang-orang yang terpilih untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Menjadi penghafal Al-Qur'an berarti orang tersebut memiliki tekad dan keinginan yang besar untuk menjaga al-Qur'an. Tidak hanya menghafal saja, melainkan mampu memahami isi kandungannya, mendalami dan mampu mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghafal AL-Qur'an ada banyak metode yang bisa di terapkan dan memudahkan untuk menghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu metode *murajaah* dan *mudarasah*.

¹⁰ Sa'dulloh dan Muslih, "Efektivitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al Quran Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng."

Salah satu tujuan pondok pesantren putri Hikmatun Najiyah bukan hanya menuntut santri menambah hafalan Al-Qur'an akan tetapi juga bisa mempertahankan setiap hafalan yang di setorkannya. Sudah sewajarnya sebagai penghafal Al-Qur'an diwajibkan untuk menjaga hafalannya oleh karena itu pondok pesantren putri hikmatun najiyah menerapkan metode *murajaah* dan *mudarasah* agar hafalannya tertata dan *mutqin*. Metode *murajaah* dan *mudarasah* yaitu metode mengulang hafalan yang sudah di setorkan kepada guru tahfidznya. Metode ini dapat dilakukan secara individu maupun bersama dengan teman tahfidznya. Akan tetapi metode ini lebih efektif apabila dilakukan bersama dengan partner karena apabila ada kesalahan pada huruf, harokat, dan tajwid partner yang sedang menyimak hafalan kita akan memberi tahu kesalahan dari hafalan kita.

Metode *murajaah* dan *mudarasah* diterapkan bukan pada saat hafalan selesai (khatam 30 juz) melainkan penerapan pada awal memulai hafalan dan metode ini tidak memiliki batas akhir penggunaan. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti metode *muraja'ah* dan *mudarasah* adalah suatu metode yang efektif dan sangat di butuhkan oleh santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain proses menghafal, santri juga perlu proses *muraja'ah* atau proses pengulangan hafalan yang telah dimiliki sehingga tetap terjaga. Karena, jika hanya menambah hafalan baru akan tetapi tidak di *murajaah* maka hafalan yang lama akan lupa.

Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah menerapkan beberapa Metode dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *murajaah* bukan metode satu-satunya, akan tetapi metode ini salah satu metode yang wajib digunakan agar memudahkan para santri untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. *Muraja'ah* di pesantren ini dilakukan pada waktu sebelum dan sesudah sholat dzuhur. Tidak hanya itu dengan mandiri

santri juga menambah waktu muraja'ah diwaktu-waktu tertentu, ada yang melakukannya didalam sholatnya, ada juga yang melakukannya ketika ia sedang bersih-bersih kamar. Bahkan pada jam malam setelah sholat tahajjud banyak dari mereka yang melakukan muraja'ah. Setiap ada waktu luang mereka selalu memanfaatkan waktunya untuk memuraja'ah dan menambah hafalan. Jadi, di pondok pesantren putri Hikmatun Najiyah metode muraja'ah sudah tertanam pada diri santri.

Dari pengamatan yang saya lakukan, sistem dari metode muraja'ah di pondok pesantren putri Hikmatun Najiyah yaitu dengan melakukan *muraaj'ah* ayat-ayat yang telah dihafal dan telah disetorkan dihadapan gurunya. Santri memuraja'ah hafalannya seperempat dari ayat yang sudah ia hafalkan. Misalnya, santri memiliki hafalan sebanyak 1 juz maka ia harus menyetorkan muraja'ahnya seperempat dari hafalannya yakni 5 halaman dari 20 halaman dalam 1 juz.

Seperti yang ada pada teori diatas menjelaskan tentang pentingnya metode dalam mencapai keberhasilan serta cara-cara menggunakan metode muraja'ah dan mudarasaah khususnya dalam mengkokohkan hafalan Al-Qur'an. Pentingnya Metode, Penulis menekankan bahwa metode atau cara merupakan faktor kunci dalam mencapai keberhasilan. Dalam konteks ini, metode merujuk pada teknik atau pendekatan yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Dari kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, Penulis menjelaskan tentang program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hikmatun Najiyah, yang merupakan kegiatan tambahan yang wajib diikuti oleh para santri. Metode *muroja'ah* dan *mudarasaah* digunakan untuk mempertahankan hafalan.

Penggunaan metode *muroja'ah*, Penulis memberikan berbagai metode muroja'ah yang bisa dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an, baik secara individu maupun bersama orang lain. Beberapa metode

tersebut meliputi membaca Al-Qur'an dalam bagian-bagian tertentu, melakukan murojaah di dalam shalat, mendengarkan kaset rekaman Al-Qur'an, dan lainnya. Dan yang lebih penting, peran guru tahfidz, Penulis juga menekankan pentingnya peran seorang guru tahfidz yang sempurna hafalannya dalam proses *muroja'ah*. Guru tersebut dapat membantu penghafal dalam mempertahankan dan memperkuat hafalannya.

KESIMPULAN

Pondok pesantren putri Hikmatun Najiyah merupakan salah satu pondok salaf yang didalamnya memiliki program tahfidzul Qur'an di Sidosermo Surabaya. Program tahfidzul Qur'an menerapkan metode *muraja'ah* dan *mudarasah* untuk membantu santri dalam mempertahankan hafalan. Ada beberapa teknik dalam metode *muraja'ah* dan *mudarasah* yakni Teknik melakukan *muraja'ah* sendiri, dan melakukan *muraja'ah* bersama orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Bakah, "Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di TPQ Bustanu'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas."
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Sa'dulloh dan Muslih, "Efektivitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al Quran Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng."
- Surahwan, "Alternatif Menghafal Alquran Dengan Metode Takrir, Tasmī' dan Muroja'ah Bagi Tingkat Pemula."
- Yahya Bin 'Abdurrazzaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018.

Yusuf dan al-Azhar, *Sebuah Telaah Tentang Pemikiran Hamka Dalam Teologi Islam*. Jakarta : Pustaka Panjimas, 1990